

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang sekolah lanjutan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK memiliki tujuan umum yang sama seperti halnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yaitu :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi. Berdasarkan tujuan diatas lulusan SMK diharapkan mampu menjadi SDM yang handal, siap pakai dan mampu bersaing di dunia usaha dan industri dalam program keahliannya masing-masing.

Pada SMK Negeri 8 Medan khususnya Program Keahlian Tata Kecantikan ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasi oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit. Dasar kecantikan kulit merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi kompetensi tentang struktur pertumbuhan dan kelainan kuku. Kuku merupakan bagian tubuh yang sangat penting untuk

dijaga. Banyak penyakit yang sering terjadi pada kuku. Salah satu penyakit kuku yang pernah terjadi pada salah satu manager salon di Medan yang terkena penyakit kuku Onychoorhexis. Dimana kuku sangat rapuh dan terbelah memanjang. Karena penyakit tersebut Ibu Keke jadi kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran untuk merawat kuku yang sehat. Merawat kuku dapat membuat seseorang mampu tampil lebih menarik dan kuku menjadi sehat. Rahasia kuku sehat adalah melakukan perawatan yang tepat. Dengan ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang baik pada teori pembelajaran Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku baik secara teori maupun pelaksanaan praktek sebagai dasar calon lulusan SMK.

Namun dalam kenyataannya pihak sekolah masih mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan Kriteria Krtuntasan Minimum (KKM). Belum semua peserta didik mampu menguasai teori struktur pertumbuhan dan kelainan kuku. Kurangnya motivasi siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah yang sering dialami di lapangan adalah masalah proses pembelajaran. Dimana guru dominan masih memakai pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana pada pengajaran ini guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya duduk sambil mendengarkan guru. Akibatnya pembelajaran menjadi pasif dan peserta didik mudah bosan dalam belajar sehingga hasil belajar belum maksimal. Faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar yaitu siswa hanya dituntut untuk mendengarkan serta mencatat segala informasi yang diberikan guru dikarenakan

pihak sekolah tidak menyediakan modul atau buku pelajaran untuk para peserta didik. Permasalahan muncul yaitu ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah diterima, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah didengar. Banyaknya bahasa-bahasa baru dan belum pernah ditemui pada teori tersebut sehingga membuat daya ingat siswa rendah. Siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas, dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan suatu variasi mengajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana pada materi struktur pertumbuhan dan kelainan kuku terdapat banyak bahasa-bahasa asing yang baru ditemui oleh siswa. Banyaknya cabang-cabang materi struktur pertumbuhan dan kelainan kuku, serta catatan siswa yang belum teratur. Dengan adanya kelebihan Model *Mind Mapping* yang mudah melihat gambaran keseluruhan, catatan lebih terfokus kepada materi dan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dengan kelompok diharapkan mampu meningkatkan variasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Theresia dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap hasil Belajar Kosmetika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar siswa sehingga dengan menawarkan suatu variasi mengajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi (8 Agustus, 2016) di SMK Negeri 8 Medan, peneliti melihat guru mengajar dominan dengan ceramah dan penugasan, serta menggunakan papan tulis biasa sebagai media, walaupun pihak sekolah menyediakan fasilitas mengajar seperti Infocus-LCD, namun guru belum

memanfaatkannya secara optimal. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada materi struktur pertumbuhan kuku yang diperoleh dari pihak sekolah pada tahun 2014-2015 sebanyak 2 % memperoleh nilai C-, 57 % siswa memperoleh nilai B-, 30% siswa memperoleh nilai B dan 11 % siswa memperoleh nilai B +, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai A. Untuk nilai tersebut diakui oleh pengajar, sebenarnya masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM, namun demikian demi mencapai nilai tersebut dilakukan remedial dan bila belum tercapai maka diberi tugas tambahan.

Guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru diharapkan dapat melakukan upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penulis mencoba menawarkan salah satu model pembelajaran Mind Mapping dengan maksud dan tujuan memberikan suatu variasi dalam pembelajaran dengan harapan mampu memberikan ingatan yang kuat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi struktur pertumbuhan dan kelainan kuku pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit.

Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok sehingga memudahkan siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat. Mencatat dengan *Mind Mapping* menyenangkan karena catatan *Mind Mapping* merupakan hasil kreasi siswa itu sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya ingat. Karena *Mind Mapping* adalah pembelajaran yang menyenangkan serta menuntut siswa untuk mencatat materi pelajaran dengan kreativitas mereka, maka pembelajaran tidak membosankan dan dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

Dengan diterapkannya pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari teori struktur pertumbuhan dan kelainan kuku dan memberikan suatu variasi mengajar sehingga diharapkan siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu peserta didik untuk lebih paham dengan teori pembelajaran yang diajarkan guru, dan juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil belajar Dasar kecantikan Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran struktur pertumbuhan dan kelainan kuku. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar Kecantikan kulit belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa cenderung hanya mendengarkan guru menjelaskan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Buku pegangan untuk siswa pun tidak ada sehingga kurang mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan. Fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak sekolah pun belum dioptimalkan penggunaannya oleh para guru. Adapun model pembelajaran

Mind Mapping belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Dasar kecantikan Kulit tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta mengingat keterbatasan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar “struktur pertumbuhan dan kelainan kuku”.
2. Model Pembelajaran yang akan diterapkan adalah model Mind Mapping (Laba-laba).
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian adalah hasil belajar struktur pertumbuhan dan kelainan kuku.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*?

2. Bagaimanakah hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimanakah pengaruh hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Struktur Pertumbuhan dan Kelainan Kuku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar dasar Kecantikan Kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang model pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bidang studi produktif dan pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran Mind Mapping guna meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.